

**PERUBAHAN UNSUR NARATIF PADA EKSPANISASI
NOVEL “DILAN: DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990” KE DALAM
FILM “DILAN 1990” DAN NOVEL “DILAN: DIA ADALAH DILANKU
TAHUN 1991” KE DALAM FILM “DILAN 1991”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Sifa Rizky Affiani
NIM: 1510122132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :


PERUBAHAN UNSUR NARATIF PADA EKTRANISASI NOVEL “DILAN: DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990” KE DALAM FILM “DILAN 1990” DAN NOVEL “DILAN: DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1991” KE DALAM FILM “DILAN 1991”

yang disusun oleh
Sifa Rizky Affiani
NIM 1510122132


Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

.....
10 JAN 2020

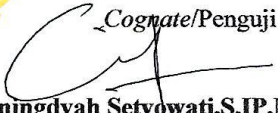
Pembimbing I/Ketua Penguji


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum
NIP 19690209 199802 2001

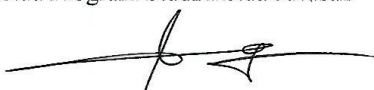
Pembimbing II/Anggota Penguji


Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
NIP 19740313 200012 1 001

Cognate/Penguji Ahli


Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP, M.A.
NIP 19700618 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S. Kars, M.Hum.
NIP 19610710198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sifa Rizky Affiani

NIM : 1510122132

Judul Skripsi : Perubahan Unsur Naratif pada Ekranisasi

Novel "DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990" ke dalam Film
"Dilan 1990" dan Novel "DILAN: Dia adalah Dilanku tahun
1991" ke dalam Film "Dilan 1991"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis dicu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Sifa Rizky Affiani
1510122132

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sifa Rizky Affiani

NIM : 1510122132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

Perubahan Unsur Naratif pada Ekranisasi Novel "DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990" ke dalam Film "Dilan 1990" dan Novel "DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991" ke dalam Film "Dilan 1991"

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 17 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Sifa Rizky Affiani
1510122132

PERSEMBAHAN

Karya ini didedikasikan penuh untuk diri sendiri,
atas keringat, air mata, keluh kesah, dan perjuangan.
Terima kasih Sifa telah sampai di titik ini kamu sangat hebat, kamu kuat.

Dan untuk siapapun yang membaca ini, terutama generasi setelahku

MOTTO

Jika lelah,

Berhenti dulu, tenang dulu, rehat dulu.

Kakimu masih lemas, jiwamu masih lesu, hatimu masih merintih-rintih.

Jangan dipaksakan, tolong.

Tak apa terlambat sebentar, tak apa tertinggal sedikit. Biarkan ragamu beristirahat.

Saat nanti kakimu kembali kuat, jiwa mu kembali semangat dan hatimu sudah bersorak sorai..

Kamu, kalian, kita akan berlari bersama

mengejar keterlambatan, mengejar ketertinggalan.

Berlari hingga kita lelah, lalu bersuka cita bersama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi nyawa serta akal dalam penulisan karya ini.

Tujuan utama dari penyusunan karya skripsi pengkajian seni berjudul “Perubahan Unsur Naratif pada Ekranisasi Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” ke dalam Film “Dilan 1990” dan Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” ke dalam Film “Dilan 1991” demi memenuhi salah satu persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 pada Program Studi Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya ini berhasil diwujudkan atas keterlibatan dan bantuan berbagai pihak terkait. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini akan disampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dwi Hardono dan Ibu Tugiyani selaku orang tua yang telah memberi hidup dan dukungan tiada henti pada anak sulungnya
2. Keluarga besar Institut Seni Indonesia sebagai media penerbit dan alamater.
3. Bapak Marsudi S.Kar., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia
4. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn., MA. sebagai ketua jurusan Prodi Film dan Televisi
5. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M. Hum sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan waktu dan arahan dalam penyusunan karya skripsi hingga selesai.
6. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A. sebagai dosen wali dan juga dosen penguji ahli yang telah memberi dukungan serta mendampingi
7. Rumah produksi The PanasDalaMovie yang telah memberikan bantuan dan dukungan
8. Saudara kandung Anfiel Syani dan Dimas Mufidan telah memberikan semangat dan doa
9. Keluarga besar Alm. Ngadenan dan Alm. Suparno yang berada di seluruh Indonesia
10. Bapak Oskar Akbar Raharja SE. MBA. M.Ec.Dev. Mappi Cert. selaku Pimpinan OstiC House, Ibu Prihantinningsih selaku *Manager* OstiC House, Mbak Nadya, Mbak Putri, Mas Sutardi, Cahya, dan seluruh staff OstiC House atas dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi

11. Teman seperjuanganku angkatan 2015 Faiz, Dahlia, Eunike, Pratiwi, Kanti, Firja, Fayed, Erin, Ghina, Said, Yosba, Dipa, Umar, Fikri, Erwin, Fam, Fuad, Afif, Anna, selamat dan terimakasih telah berjuang bersama
12. Sahabatku Nanda, Riska, Widia, Juwanyar, Deani, Eliza, Sela di Bekasi
13. Sahabatku Hanifah Istiqomah, S.Sn. Panji Kukuh Priambodo, S.Sn. Nurul Karomah, S.Ds. Kinanti Sukma Cahyanti, S.Sn. Sherihan Wardhani, S.Ds., serta Alifia, Rahmi, Ucik, Rizka, Thalita, Galeh, Adam, Tyas, Echa, Eka, Arifin, Anggit yang masih menempuh langkah menuju S.Sn
14. Keluarga Besar Bajigurlidiklepon dan Distarter atas dukungan dan semangat
15. Keluarga besar Alumni SDN Wanasari 13, Alumni SMPN 2 Cibitung, Alumni SMKN 2 Cikarang Barat
16. Semua yang hidup di alam semesta yang telah membantu dalam berproses bersama

Yogyakarta, 13 Desember 2019

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Objek Penelitian.....	9
2. Teknik Pengambilan Data.....	10
3. Analisis Data.....	11
G. Skema Penelitian.....	13
BAB II OBJEK PENELITIAN.....	14
A. Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990”	14
1. Gambaran Umum Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1990”	14
2. Sinopsis Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990”	14
B. Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1991”	25
1. Gambaran Umum Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991”	25
2. Sinopsis Novel “Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1991”	26
C. Film “Dilan 1990”	33
1. Gambaran Umum Film “Dilan 1990”	33
2. Sinopsis Film “Dilan 1990”	33

3.	Desain Program Film “Dilan 1990”	37
4.	Peran dan Pemeran Film “Dilan 1990”	38
5.	Penghargaan Film “Dilan 1990”	39
D.	Film “Dilan 1991”	40
1.	Gambaran Umum Film “Dilan 1991”	40
2.	Sinopsis Film “Dilan 1991”	40
3.	Desain Program Film “Dilan 1991”	41
4.	Peran dan Pemeran Film “Dilan 1991”	42
5.	Penghargaan yang diraih film “Dilan 1991”	43
BAB III LANDASAN TEORI.....		44
A.	Novel dan Film	44
1.	Novel.....	44
2.	Film.....	46
B.	Naratif	48
1.	<i>Story</i>	48
2.	Alur.....	48
3.	Tokoh	49
4.	Latar.....	51
C.	Ekranisasi : Proses Perubahan	51
1.	Penciutan	52
2.	Penambahan	52
3.	Perubahan bervariasi	53
D.	Kreativitas	53
BAB IV PEMBAHASAN.....		55
A.	Desain Penelitian	55
B.	Data Hasil Penelitian	61
1.	Ekranisasi Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	61
a.	<i>Story</i>	61
b.	Alur.....	72
c.	Tokoh	84
d.	Latar.....	85

2. Ekranisasi Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film	
“Dilan 1991”	86
a. <i>Story</i>	86
b. Alur	100
c. Tokoh	116
d. Latar	117
C. Pembahasan Hasil Penelitian	117
1. Ekranisasi Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film	
“Dilan 1990”	118
a. <i>Story</i>	118
1) Penciutan	118
2) Penambahan	121
3) Perubahan bervariasi	122
b. Alur	125
1) Penciutan	125
2) Penambahan	128
3) Perubahan Bervariasi	128
c. Tokoh	128
1) Penciutan	129
2) Penambahan	142
3) Perubahan bervariasi	145
d. Latar	150
1) Penciutan	150
2) Penambahan	154
3) Perubahan Bervariasi	155
2. Ekranisasi Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film	
“Dilan 1991”	156
a. <i>Story</i>	156
1) Penciutan	156
2) Penambahan	162
3) Perubahan bervariasi	162
b. Alur	164
1) Penciutan	165
2) Penambahan	167

3) Perubahan Bervariasi	167
c. Tokoh	168
1) Penciutan	168
2) Penambahan	175
3) Perubahan Bervariasi	176
d. Latar	177
1) Penciutan	178
2) Penambahan	183
3) Perubahan bervariasi	183
D. Ringkasan Hasil Penelitian	184
BAB V PENUTUP	186
A. Kesimpulan	186
B. Saran	187
DAFTAR REFERENSI	188
LAMPIRAN	191

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penghargaan Film “Dila 1990”	39
Tabel 2. 2 Penghargaan Film “Dilan 1991”	43
Tabel 3. 1 Perbandingan Sifat Media	47
Tabel 4. 1 Contoh <i>Breakdown</i> Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990”	55
Tabel 4. 2 Contoh <i>Breakdown</i> Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991”	55
Tabel 4. 3 Contoh Breakdown Film “Dilan 1990”	56
Tabel 4. 4 Contoh Breakdon Film “Dilan 1991”	56
Tabel 4. 5 Contoh Perbandingan <i>Story</i> Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	57
Tabel 4. 6 Contoh Perbandingan <i>Story</i> Novel “DILAN: Dia adalah Dinalku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	58
Tabel 4. 7 Contoh Perbandingan Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	59
Tabel 4. 8 Contoh Perbandingan Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	59
Tabel 4. 9 Contoh Ekranisasi: Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	59
Tabel 4. 10 Contoh Ekranisasi: Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	59
Tabel 4. 11 Contoh Ekranisasi: Tokoh Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	60
Tabel 4. 12 Contoh Ekranisasi: Tokoh Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	60
Tabel 4. 13 Contoh Ekranisasi: Latar Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	61
Tabel 4. 14 Contoh Ekranisasi: Latar Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	61
Tabel 4. 15 Perbandingan <i>Story</i> Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	62
Tabel 4. 16 Perbandingan Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	73
Tabel 4. 17 Ekranisasi: Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	84
Tabel 4. 18 Ekranisasi: Tokoh Novel “DILAN Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	85
Tabel 4. 19 Ekranisasi: Latar Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dan Film “Dilan 1990”	86

Tabel 4. 20 Perbandingan <i>Story</i> Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	87
Tabel 4. 21 Perbandingan Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	101
Tabel 4. 22 Ekranisasi: Alur Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	115
Tabel 4. 23 Ekranisasi: Tokoh Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	116
Tabel 4. 24 Ekranisasi Latar Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dan Film “Dilan 1991”	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Penelitian.....	13
Gambar 2. 1 Poster film “Dilan 1990”	37
Gambar 2. 2 Poster film “Dilan 1991”	41
Gambar 3. 1 Unsur Teks Naratif menurut Chatman	48
Gambar 4. 1 ilustrasi tokoh Bang Fariz	129
Gambar 4. 2 ilustrasi tokoh Mimih	133
Gambar 4. 3 ilustrasi peristiwa melibatkan tokoh Rudi	134
Gambar 4. 4 ilustrasi peristiwa melibatkan tokoh Gagan	135
Gambar 4. 5 ilustrasi peristiwa melibatkan tokoh Pipin	136
Gambar 4. 6 ilustrasi peristiwa melibatkan tokoh 3 siswa SMA lain	139
Gambar 4. 7 <i>screenshot</i> peristiwa melibatkan tokoh Teman Beni TVRI 2	142
Gambar 4. 8 <i>screenshot</i> peristiwa melibatkan tokoh Ibu Pengantri telepon umum.....	143
Gambar 4. 9 <i>screenshot</i> peristiwa melibatkan tokoh tukang Becak	143
Gambar 4. 10 <i>screenshot</i> peristiwa melibatkan tokoh Pak Guru	144
Gambar 4. 11 <i>screenshot</i> peristiwa melibatkan tokoh Siswi protes.....	145
Gambar 4. 12 tokoh Milea	145
Gambar 4. 13 tokoh Anhar.....	146
Gambar 4. 14 tokoh Mas Ato.....	147
Gambar 4. 15 tokoh Airin	148
Gambar 4. 16 tokoh Bu Rini	148
Gambar 4. 17 tokoh Kang Adi	149
Gambar 4. 18 peristiwa yang berlatar pada Pavilium rumah Kang Adi	152
Gambar 4. 19 Latar Warung Bi Eem	153
Gambar 4. 20 latar Warung Bi Eem.....	155
Gambar 4. 21 tokoh Bu Retno	170
Gambar 4. 22 peristiwa yang melibatkan tokoh Bowo	171
Gambar 4. 23 peristiwa yang melibatkan tokoh Pelayan restoran	175
Gambar 4. 24 peristiwa yang melibatkan tokoh Pria stasiun gambir.....	176
Gambar 4. 25 tokoh Kang Adi.....	176
Gambar 4. 26 latar Restoran	183
Gambar 4. 27 latar Dago Thee Huiss.....	183

ABSTRAK

Munculnya fenomena pengadaptasian novel ke bentuk film merupakan perubahan substansi dari wacana yang memunculkan istilah ekranisasi. Ekranisasi bisa dikatakan sebagai usaha membaca ulang suatu karya ke dalam bentuk audiovisual. Pembacaan ulang dirasa perlu karena terdapat hal menarik yang membedakan karya tersebut dengan lainnya yang mampu menjadi kekuatan pada hasil akhir berupa film. Novel dan film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” sukses di pasaran dan menjadi sebuah fenomena, terutama dalam dunia ekranisasi dari karya trilogi. Jumlah penonton yang fantastis dengan membawa kisah cinta sederhana masa SMA tahun 1990an.

Penelitian yang dilakukan mengenai proses ekranisasi novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” ke dalam film “Dilan 1990” dan novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991” ke dalam film “Dilan 1991” dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pada proses ekranisasi meliputi pengurangan, penambahan, perubahan bervariasi terdapat perubahan pada unsur naratif. Unsur naratif yang berubah antara lain *story*, alur, tokoh, latar. Pada perubahan ini terjadi secara signifikan dengan didominasi oleh pengurangan. Diawali dengan pengurangan pada *story* yang kemudian memengaruhi perubahan pada unsur lainnya. Terjadinya perubahan disebabkan oleh perbedaan dari sifat media. Pada proses kreatif ekranisasi tidak memberi batasan atas apa yang perlu dan tidak untuk dimasukkan. Hal ini memicu pada kebebasan dan variasi dalam proses ekranisasi sebuah karya trilogi Dilan yang saling berkaitan.

Kata kunci : naratif, ekranisasi, DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990, Dilan 1990, DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1991, Dilan 1991

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu di dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sastra tidak saja dinilai sebuah karya seni yang mengandung budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai salah satu kreativitas yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual dan konsumsi emosi (Semi 1989, 1). Saat ini begitu banyak karya sastra Indonesia yang menjadi cikal bakal terbentuknya sastra yang baru, segala sesuatu yang terlahir sebagai sebuah karya sastra berasal dari sebuah karya yang lain, yang menjadi motivasi dan inspirasi lahirnya karya sastra, baik memengaruhi secara langsung ataupun secara tidak langsung. Termasuk transformasi karya sastra ke dalam film, memang berlainan bahasan namun tetap saja berkaitan, karena merupakan kajian dalam sastra perbandingan.

Munculnya fenomena pengadaptasian novel ke bentuk film merupakan perubahan substansi dari wacana yang memunculkan istilah ekranisasi. Ekranisasi sendiri berarti pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*écran* dalam bahasa Prancis berarti layar). Ekranisasi meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi (Eneste 1991, 60-65).

Ekranisasi bisa dikatakan sebagai usaha membaca ulang suatu karya ke dalam bentuk audiovisual. Proses pembacaan suatu karya sastra berbentuk imaji yang diterima sutradara coba divisualisasikan dan disebarluaskan pada suatu lingkup ruang dan waktu. Tentunya dalam hal ini akan terjadi kemungkinan apakah proses tersebut berhasil atau tidak, bagaimana khalayak mencoba menerima paham sutradara pada karya tersebut. Pembacaan ulang dirasa perlu karena terdapat hal menarik (estetik) yang membedakan karya tersebut dengan lainnya dan juga pertimbangan ekonomi. Hal ini yang kemudian bisa menjadi kekuatan pada hasil akhir berupa film.

Kemunculan trilogi Dilan yang direncanakan akan dirilis setiap tahunnya menyita banyak perhatian publik. Dimulai dari Film “Dilan 1990” yang merupakan hasil ekranisasi yang dirilis pada 25 Januari 2018. Film “Dilan 1990” menjadi salah satu fenomena unik karena jumlah penontonnya yang fantastis hingga memecahkan rekor jumlah penonton tertinggi kedua di seluruh bioskop Indonesia. Pada tahun 2018 tercatat film “Dilan 1990” sukses menjaring 6.315.664 penonton (film indonesia). Film Dilan 1990 telah mengalahkan jawara tahun sebelumnya, “Pengabdian Setan”, yang meraih jumlah penonton sebanyak 4.206.103. Film “Dilan 1990” juga sukses memenangkan beberapa penghargaan di tahun 2018 seperti Pemenang Indonesian Choice Awards 2018 kategori Movie of The Year, Pemenang Indonesian Movie Actors Awards 2018 di 3 kategori yakni : Film Terfavorit, Pemeran Pendatang Baru Terfavorit (Vanesha Prescilla), Pemeran Pasangan Terfavorit (Vanesha Prescilla & Iqbaal Ramadhan). Dan juga nominasi kategori Pemeran Utama Pria terbaik (Iqbaal Ramadhan) pada Festival Film Indonesia 2018.

Film kedua dengan judul “Dilan 1991” yang dirilis 28 Februari 2019 masih menjadi favorit khalayak, masih banyaknya minat masyarakat yang tertarik kelanjutan kisah cinta Dilan & Milea. Tercatat jumlah penonton sebanyak 5.253.411 dan menjadi film terlaris ketiga periode 2007-2019 dengan mengikuti film pertamanya “Dilan 1990” yang berada diposisi kedua. Film “Dilan 1991” juga memenangkan banyak penghargaan dan 2 rekor MURI. rekor pertama diberikan untuk jumlah penonton *premiere* terbanyak sejumlah 80 ribu orang dan yang kedua untuk jumlah penonton pada hari pertama penayangan yang mencapai angka 720 ribu orang (Tirto.id)

Novel trilogi Dilan karya Pidi Baiq sukses dipasarkan dan menjadi novel *Best Seller*, trilogi Dilan terbagi atas: “Dilan: Dia adalah Dilanku 1990”, “Dilan: Dia adalah Dilanku 1991”, dan “Milea: Suara dari Dilan”. Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” diterbitkan tahun 2014 mampu Meraih penghargaan Pemenang Indonesia International Book Fair (IIBF) 2017 kategori *Writer of The Year* untuk Pidi Baiq (IIBF: it's a book affair) , sedangkan Dilan bagian kedua “Dilan: Dia adalah Dilanku 1991” diterbitkan tahun 2015 yang tak kalah populer

dengan novel sebelumnya. Disusul bagian ketiga “Milea: Suara dari Dilan” dirilis pada tahun 2016 yang akan segera ditayangkan filmnya pada 13 Februari 2020 mendatang.

Hal menarik dari trilogi novel Dilan ialah dari segi gaya penceritaannya yang berbeda dengan novel roman pada umumnya. Novel tersebut juga menggunakan bahasa penulisan yang sesuai dengan bahasa remaja, yaitu menggunakan bahasa yang santai dan mudah dipahami. Gaya penulis dalam menceritakan ceritanya sangat sederhana sehingga mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit. Penulis benar-benar ahli dalam membuat kejutan pada cerita, selalu saja ada hal yang tidak terduga mengenai kehidupan sang tokoh. Tak hanya itu saja, meski dituliskan dengan menggunakan sudut pandang pertama, penulis membuat si lakon (Milea), seolah-olah berinteraksi dengan para pembacanya, bahkan layaknya memberikan pendapat pada pemikiran sang pembaca, sampai seperti sedang yang berdebat. Hal menarik lainnya ada pada *tagline* yang timbul karena rayuan gombal yang dilontarkan Dilan pada Milea dan menjadi populer di kalangan pembaca membuat semakin banyak masyarakat yang tahu dan membaca novel tersebut. Selain sukses memiliki banyak penggemar, trilogi novel Dilan juga mampu menggaet produser film untuk mengadaptasinya.

Novel dan film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” sukses di pasaran dan menjadi sebuah fenomena, terutama dalam dunia ekranisasi dari karya trilogi. Kedua film tersebut mampu menarik khalayak luas dan yang terpenting menerima paham sutradara atas karya sebelumnya yakni novel. Novel dan film memang berbeda media namun tetap saja berkaitan, novel melalui media cetak sedangkan film melalui audio dan visual sebagai media penyampaian, namun keduanya memiliki tujuan yang sama yakni menyampaikan narasi. Setiap media memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan media lainnya. Perbedaan media mengakibatkan perbedaan dalam cara menuturkan cerita (Armantono dan Paramita 2013, 76)

Di balik kesuksesan adaptasi kedua karya itu, tidak jarang menuai banyak tanggapan. Novel merupakan karya yang rumit sehingga sering membutuhkan penyuntingan yang jauh lebih banyak untuk menjadi sebuah film. Proses

penyuntingan inilah maka unsur naratif di dalamnya ikut mengalami perubahan. Adaptasi materi cerita yang sudah tersedia tidak dipungut begitu saja untuk dipindahkan. Proses adaptasi juga menuntut kerja kreatif dengan konsekuensi adanya bagian-bagian yang diubah, dipertajam, ditambah atau malah dikurangi dan dapat dipastikan hasil akhir tidak pernah bisa sama dengan karya sumbernya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dipilihlah judul penelitian “Perubahan Unsur Naratif pada Ekranisasi Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” ke dalam Film “Dilan 1990” dan Novel “Dilan: Dia adalah Dilanku 1991” ke dalam Film “Dilan 1991”. Dijelaskan bagaimana keterkaitan unsur naratif pada film yang diadaptasi dari karya sastra novel. Kemudian teori ekranisasi oleh Pamusuk Eneste digunakan dalam membedah penciptaan, penambahan, dan perubahan variasi yang terjadi dari dua objek tersebut. Setelah didapatkan kesimpulan kemudian diidentifikasi keberadaan hubungan film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” yang dibangun melalui unsur naratif. Kajian ekranisasi novel ke dalam film ini menjadi menarik di samping merupakan sebuah karya fenomenal juga sama-sama terlahir dari sebuah karya trilogi dimana masih jarang penelitian yang mengkaji langsung 2 objek secara bersamaan.

B. Rumusan Masalah

Terdapat perbedaan pada kedua media tersebut yang akan memicu pertanyaan bagaimana novel diadaptasi ke dalam film, seberapa jauh perubahan yang terjadi pada film dan adakah proses kreatif di dalamnya sehingga ditemukan suatu kebaruan pada ekranisasi. Maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pada unsur naratif dalam proses ekranisasi novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1990” ke dalam film “Dilan 1990” dan novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1991” ke dalam film “Dilan 1991”?
2. Apa saja penyebab terjadinya perubahan pada unsur naratif dalam proses ekranisasi novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1990” ke dalam

film “Dilan 1990” dan novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1991” ke dalam film “Dilan 1991” dan bagaimana kaitannya?

3. Apakah terdapat hubungan antara film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” yang dibangun melalui unsur naratif, jika ada bagaimana?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan pada unsur naratif meliputi *story*, alur, tokoh dan latar dalam proses ekranisasi novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1990” ke dalam film “Dilan 1990” dan novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1991” ke dalam film “Dilan 1991”
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya perubahan pada unsur naratif dalam proses ekranisasi novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1990” ke dalam film “Dilan 1990” dan novel “DILAN: Dia adalah Dilanku 1991” ke dalam film “Dilan 1991”? dan mencari kaitannya
3. Mengetahui dan mendeskripsikan hubungan film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” dibangun melalui unsur naratif

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wacana studi analisis ekranisasi sastra ke dalam film. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya berkaitan dengan studi adaptasi dan tidak berhenti pada proses alih wahananya saja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang ekranisasi sebuah karya sastra berbentuk novel yang diadaptasi menjadi karya audiovisual. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para sineas untuk membuat karya adaptasi lebih baik tanpa mengubah makna dan interpretasi karya sastra sebelumnya dan pada saat yang bersamaan juga mencegah kekakuan pengadaptasian sebuah karya agar sineas mampu berkreasi secara lepas.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah penelitian yang digunakan untuk menunjang penelitian ini :

Penelitian sejenis tentang ekranisasi novel ke dalam film pernah dilakukan oleh Andi Rahman tahun 2016 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dengan judul “Ekranisasi Novel 5 cm Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film 5 cm Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA” (Rahman 2016) . Penelitian tersebut menjelaskan bentuk ekranisasi (alur, latar, serta tokoh dan penokohan) antara novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro terhadap film 5 cm karya Rizal Mantovani dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bentuk ekranisasi alur pada novel dan film sama-sama menggunakan alur maju, namun terdapat sedikit perubahan pada beberapa tahap disebabkan durasi waktu film yang tidak mungkin bisa ditampilkan seutuhnya. Selanjutnya pada latar terdapat sedikit perubahan namun cenderung sama dengan novelnya. Selanjutnya tokoh dan penokohan dalam novel terdapat 15 tokoh. Sedangkan dalam film 14 tokoh. Sehingga terdapat 3 tokoh yang diceritakan pada novel tetapi tidak ada dalam film. Kemudian terdapat 4 tokoh tambahan yang tidak ada dalam novel 5 cm dalam novel, hal ini dikarenakan faktor kepentingan dalam cerita. Implikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA adalah dapat dijadikan materi ajar pada kelas XI semester 1, yakni pada Kompetensi Dasar yang digunakan adalah menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Aspek persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian Andi Rahman adalah persamaan variabel keduanya meneliti ekranisasi novel ke dalam film berikut juga unsur naratif yang akan diteliti yakni alur, latar, tokoh. Kesamaan lainnya ada pada metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif. Pada penelitian Andi Rahman penggunaan teori yang digunakan yakni ekranisasi milik Pamusuk Eneste juga akan digunakan dalam penelitian ini. perbedaan terdapat pada penggunaan pemilihan teori unsur pada novel dan film, dimana teori

tersebut dirasa kurang tepat untuk penelitian ini. Perbedaan lainnya tentu pada objek penelitian.

Penelitian sejenis tentang ekranisasi novel ke dalam bentuk film pernah dilakukan oleh Selly Emalya tahun 2017 dari jurusan Televisi Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Analisis Naratif Ekranisasi Novel “Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh” ke dalam bentuk Film” (Emalya 2017) . Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana persamaan dan perbedaan unsur naratif (*story*, plot, waktu, ruang, karakter, konflik, dan struktur dramatik) dalam film dan novel serta mencari penyebab terjadinya perubahan unsur naratif tersebut. Analisis naratif ekranisasi antara novel dan film digunakan untuk membandingkan apa yang membedakan di antara dua karya tersebut. Penelitian Selly Emalya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan membedah unsur-unsur naratif yang ada pada novel serta film, dan membandingkan antara keduanya. Hasil analisis menyatakan dalam novel dan film Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh ditemukan beberapa perbedaan, baik itu perbedaan *story*, plot, karakter, ruang dan waktu maupun struktur dramatik. Hal ini disebabkan karena adanya usaha pembuat film memvisualisasikan pikiran tokoh melalui animasi, pemusatan cerita kepada Ferre dan Rana, dan berubahnya satu unsur naratif memengaruhi unsur naratif yang lain.

Aspek persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian Selly Emalya adalah persamaan variabel keduanya meneliti hal yang sama ekranisasi novel ke dalam film dan membedah unsur naratif keduanya. Kesamaan lainnya ada pada metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif. Pada penelitian Selly Emalya penggunaan teori yang digunakan yakni ekranisasi milik Pamusuk Eneste juga akan digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan terdapat pada unsur naratif yang akan diteliti, pada penelitian ini hanya akan memfokuskan pada *story*, alur, tokoh, latar. Unsur yang akan diteliti jauh lebih sedikit dari penelitian Selly, namun perbedaan yang signifikan ada pada objek penelitian dimana akan diteliti 2 buah novel sekaligus dari karya trilogi dan 2 film. Hal ini memungkinkan untuk melihat perbandingan dari proses ekranisasi yang terjadi atas dua karya yang saling

berkaitan dalam sebuah trilogi. Hal lain yang dapat dilihat ialah perbandingan atas bentuk perubahan pada unsur naratif dalam dua karya pada trilogi film.

Ayat-ayat Cinta: Kajian Ekranisasi merupakan tesis yang dibuat oleh Karkono, Program Studi S-2, Jurusan Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, tahun 2009 (Karkono 2009). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan maksud memfokuskan menelaah perbedaan antara novel dan film *Ayat Ayat Cinta* akibat ekranisasi yang kemudian menemukan makna perbedaan tersebut. Penelitian Karkono menggunakan teori Strukturalisme Dinamik untuk membedah unsur intrinsik novel dan film. Teori Strukturalisme Dinamik memaparkan fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur lainnya di luar teks. Unsur instrinsik yang diteliti adalah unsur alur dan penokohan. Sementara untuk mengungkap makna perbedaan digunakan teori resepsi untuk mengetahui bagaimana proses produksi film, yaitu membedah resepsi tim produksi film terhadap novelnya. Teori resepsi menjelaskan bagaimana sebuah teks dapat berubah bentuk ketika disambut oleh beragam pembaca dengan bekal pengalaman yang beragam pula. Dari penelitian Karkono dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang ada antara novel dan film *Ayat Ayat Cinta* bukan sebatas karena perbedaan sistem sastra dan sistem film, tetapi perbedaan yang disengaja oleh tim produksi film dengan maksud tertentu. Pada film *Ayat Ayat Cinta* lebih menekankan pada persoalan poligami, hal tersebut terlihat dengan banyaknya penambahan adegan di dalam film yang menampilkan kehidupan poligami yang tidak ada di novel, sementara novel lebih berisi penggambaran perjuangan seorang mahasiswa Indonesia yang kuliah di Mesir beserta perjalanan kisah asmaranya.

Aspek persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian Karkono adalah persamaan variabel keduanya meneliti hal yang sama ekranisasi novel ke dalam film dan membedah unsur naratif berupa alur dan penokohan. Pada penelitian Karkono hanya akan memfokuskan pada 2 unsur yang paling dominan titik perbedaannya. Kesamaan lainnya ada pada metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif. Pada penelitian Karkono teori yang digunakan yakni ekranisasi milik Pamusuk Eneste juga akan digunakan dalam penelitian ini.

Perbedaan terdapat pada penggunaan teori Strukturalisme dinamik dan Resepsi yang tidak digunakan karena memiliki tujuan penelitian yang berbeda. Hal lain yang membedakan ialah unsur naratif yang lebih banyak yakni *story*, alur, tokoh, latar. Objek penelitian berbeda meskipun sama-sama terlahir dari ekranisasi yang terbilang sukses.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf 2014, 329)

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah analisis naratif. Analisis naratif dipilih sebagai metode penelitian karena analisis naratif melihat teks sebagai sebuah dongeng yang di dalam cerita ada plot, adegan, karakter. Analisis naratif dapat dipakai untuk mengkaji struktur cerita dari narasi fiksi seperti novel dan film (Eriyanto 2013, 9).

1. Objek Penelitian

Judul Novel	: Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990 (edisi revisi)
Tahun	: 2014
Penulis	: Pidi Baiq
Halaman	: 348 Halaman
Penerbit	: Pastel Books

Judul Novel	: Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1991
Tahun	: 2015
Penulis	: Pidi Baiq
Halaman	: 344 Halaman
Penerbit	: Pastel Books

Judul Film	: Dilan 1990
------------	--------------

Tahun : 2018
 Genre : Drama
 Sutradara : Fajar Bustomi, Pidi Baiq
 Penulis Naskah : Pidi Baiq, Titien Wattimena

Judul Film : Dilan 1991
 Tahun : 2019
 Genre : Drama
 Sutradara : Fajar Bustomi, Pidi Baiq
 Penulis Naskah : Pidi Baiq, Titien Wattimena

2. Teknik Pengambilan Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data melalui :

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Pada penelitian kualitatif, studi dokumen atau dokumentasi memiliki fungsi sebagai pelengkap dari data yang diperoleh. Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan dokumentasi yang ada dalam objek penelitian (Sugiyono 2012, 240).

Dokumentasi yang dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data yang lengkap dari novel “Dilan: Dia adalah Dilanku 1990” dan “Dilan: Dia adalah Dilanku 1991” berikut film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” dengan melakukan pembacaan novel dan menonton film secara cermat dan berulang.
- 2) Ketika menonton film dilakukan *capturing scene* untuk mendapat bagian-bagian adegan yang memuat perbedaan antara novel dan film terpenting menunjukkan perubahan pada unsur naratif.
- 3) Membuat *breakdown* novel “Dilan: Dia adalah Dilanku 1990” & “Dilan: Dia adalah Dilanku 1991” dan film “Dilan 1990” & “Dilan

1991”. Hal ini dilakukan untuk melihat susunan naratif di dalam keempat objek tersebut.

- 4) Membuat *breakdown* berdasarkan *story*, alur, tokoh dan latar dalam bentuk perbandingan antara novel “DILAN: Dia adalah Dilanku tahun 1990” dengan film “Dilan 1990” dan novel “Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1991” dengan film “Dilan 1991” untuk melihat adanya pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi
- 5) Setelah ditemukan apa saja perubahan kemudian dilakukan pencarian penyebab perubahan unsur naratif tersebut
- 6) Tahap terakhir, menyusun kesimpulan dan verifikasi data berdasarkan analisis yang dilakukan

b. Observasi

Tahap selanjutnya setelah data dokumentasi dimiliki yaitu melakukan pengamatan observasi untuk memperoleh rincian data secara lengkap dan terperinci terhadap objek penelitian, yang selanjutnya data tersebut akan dianalisis beserta teori yang mendukung.

3. Analisis Data

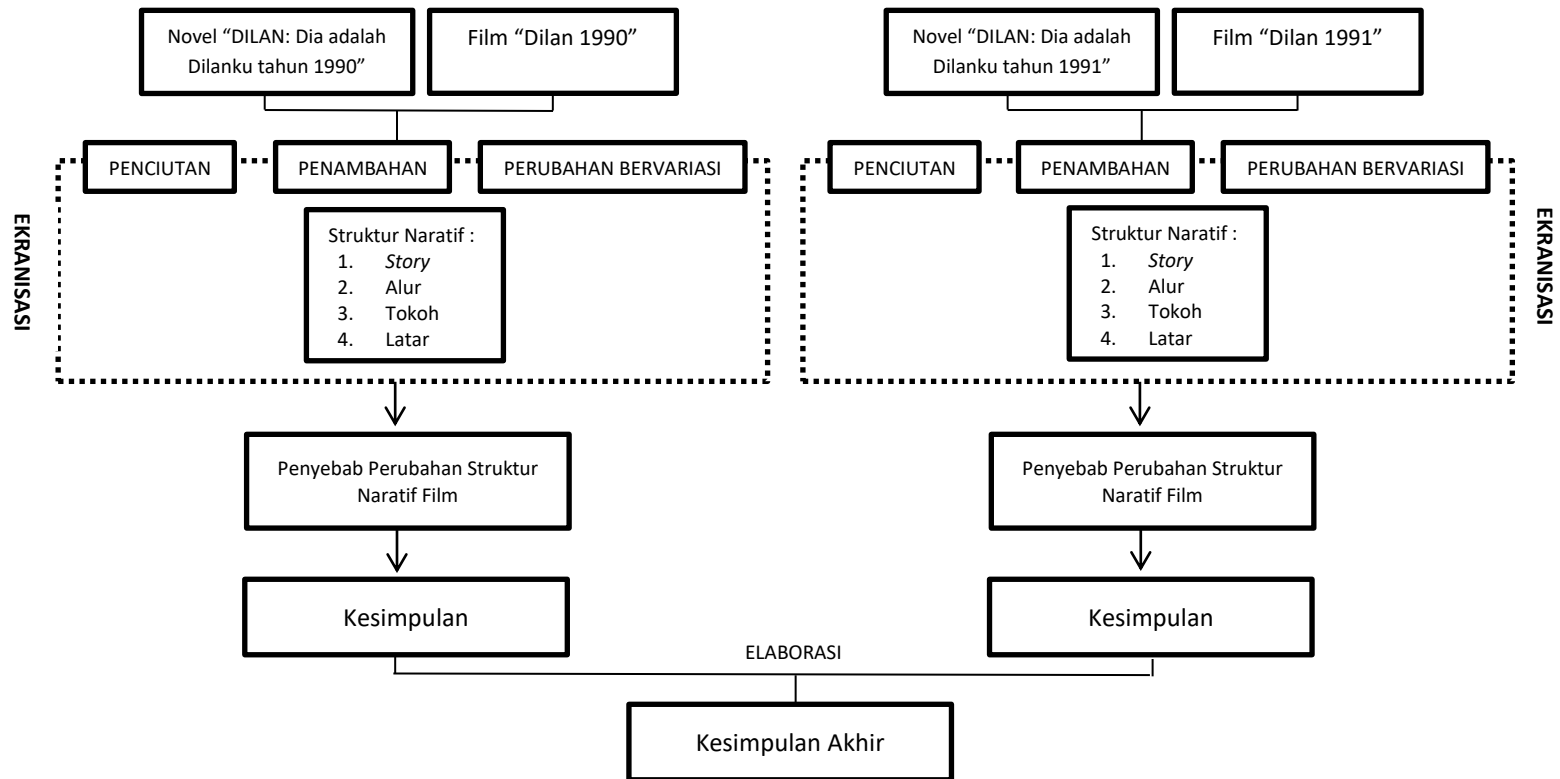
Data-data pada penelitian yang dikumpulkan berdasarkan kebutuhan analisis. Analisis dilakukan untuk menemukan perubahan pada unsur naratif dalam proses ekranisasi juga mencari penyebabnya. Tujuan lainnya ialah menemukan kaitan antara film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” selain hubungan karya trilogi yang ditinjau dari unsur naratifnya. Guna mencapai tujuan tersebut dilakukan pengamatan pada proses ekranisasi meliputi penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi yang terjadi dari keempat objek, sehingga data yang dibutuhkan adalah keseluruhan populasi novel dan film.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: objek atau subjek yang penetapannya dilakukan untuk menarik kesimpulan. Objek atau subjek pada populasi umumnya memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono 2012, 80)

Novel “DILAN: Dia adalah Dilanku Tahun 1990” terdiri atas 25 bab dan novel “DILAN: Dia adalah Dilanku Tahun 1991” terdiri atas 24 bab. Pada film “Dilan 1990” berdurasi 1 jam 45 menit terdiri atas 118 *scene* sedangkan film “Dilan 1991” berdurasi 1 jam 57 menit 42 detik dengan total 114 *scene*.

Populasi dari keempat objek tersebut dikelompokkan dan dibandingkan secara unsur naratif sesuai tolak ukur yang sudah ditentukan. Perbandingan unsur naratif dilakukan dengan cara mengamati *story*, alur, tokoh, latar. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil berupa penambahan, pengurangan, dan perubahan bervariasi. Pada tahap lebih lanjut, hasil dari perubahan tersebut dicari penyebabnya dan kemudian disimpulkan masing-masing. Proses akhir menentukan elaborasi dari 2 objek film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991” ditinjau dari perubahan unsur naratifnya.

G. Skema Penelitian



Gambar 1. 1 Skema Penelitian